

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi MP-ASI Dengan Media Video Terhadap *Self-efficacy* Ibu Dalam Pemberian Makanan Tambahan Pada Baduta” yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Cipadu dengan jumlah responden sebanyak 22 orang, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis video tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *self-efficacy* ibu dalam memberikan MP-ASI pada balita di bawah usia dua tahun, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Secara demografis, mayoritas responden berada pada usia dewasa awal (26–35 tahun), mayoritas adalah multipara (memiliki 2–4 anak), dan sebagian besar memiliki pendidikan SMA/SMK. Sebagian besar responden juga tidak bekerja, serta berasal dari keluarga dengan penghasilan di bawah Upah Minimum Regional (UMR). Profil karakteristik ini mencerminkan bahwa responden penelitian umumnya ibu rumah tangga usia produktif dengan pengalaman melahirkan lebih dari satu kali, pendidikan menengah, dan status ekonomi yang relatif menengah ke bawah.
- b. Hasil pengukuran *self-efficacy* sebelum intervensi (pre-test) pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self-efficacy* rendah, yaitu sebanyak 17 orang, sedangkan responden dengan *self-efficacy* tinggi hanya berjumlah 5 orang, dari total 22 orang. Ini memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, mayoritas responden masih memiliki keyakinan yang kurang dalam pemberian makanan tambahan pada baduta.
- c. Pada pengukuran post-test kelompok intervensi setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan *self-efficacy* yang cukup besar pada pengukuran post-test, di mana 16 responden berada pada kategori *self-efficacy* tinggi, sementara 6 responden masih berada pada kategori

rendah. Perubahan proporsi pada kelompok intervensi mengindikasikan adanya pergeseran distribusi *self-efficacy* ke arah yang lebih baik setelah intervensi diberikan.

- d. Berdasarkan hasil analisis statistik, uji McNemar menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi MP-ASI melalui media video terhadap *self-efficacy* ibu dalam pemberian MP-ASI (p-value = 0,001).

V.2 Saran

a. Bagi Ibu

Ibu disarankan untuk aktif mengikuti kegiatan edukasi kesehatan terkait pemberian MP-ASI dan memanfaatkan media edukasi, seperti video MP-ASI, sebagai sumber informasi yang mudah dipahami dan dapat diterapkan. Pendekatan ini dapat meningkatkan *self-efficacy* ibu dalam menyiapkan dan memberikan MP-ASI sesuai dengan kebutuhan gizi anak.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan disarankan untuk memanfaatkan media video sebagai salah satu metode dalam edukasi kesehatan pada kegiatan penyuluhan MP-ASI. Selain itu, tenaga kesehatan perlu memberikan pendampingan secara berkelanjutan guna memperkuat *self-efficacy* ibu dalam praktik pemberian MP-ASI. Disarankan pula agar penyuluhan tersebut dilengkapi dengan pelatihan atau *workshop* berbasis media video yang menitikberatkan pada praktik langsung pemberian MP-ASI, sehingga ibu dapat memperoleh pengalaman nyata dalam menghadapi tantangan, termasuk preferensi tekstur makanan anak.

c. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan literatur ilmiah terkait intervensi edukasi kesehatan menggunakan media video dalam meningkatkan *self-efficacy* ibu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media video tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi secara interaktif, tetapi juga berperan dalam meningkatkan *self-efficacy* ibu dalam praktik pemberian MP-ASI. Oleh karena itu, penelitian ini

memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan program edukasi yang berbasis bukti dan memfasilitasi strategi pembelajaran yang lebih efektif di lapangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dengan memperluas jumlah sampel dan memperpanjang durasi intervensi guna memperoleh data yang lebih representatif serta mendukung validitas hasil. Selain itu, studi lanjutan sebaiknya mengeksplorasi penggunaan berbagai jenis media edukasi sebagai alternatif intervensi. Penelitian berikutnya juga dapat menitikberatkan pada analisis ketepatan tekstur MP-ASI dan dampaknya terhadap status gizi anak, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan praktik pemberian MP-ASI.